



THE PRESENTATION OF THE BULIAN RHYTHM DANCE AT THE WEDDING CELEBRATION IN BUKIT RAYA DISTRICT, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE

Lusi Febri Andesti¹, Desfiarini²

1 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

1 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lusifebriandesti1802000@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

BENTUK PENYAJIAN TARI RENTAK BULIAN PADA ACARA PESTA PERKAWINAN DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Lusi Febri Andesti¹, Desfiarini²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lusifebriandesti1802000@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to reveal and describe the presentation of the Rentak Bulian dance at wedding celebrations in the Bukit Raya district of Pekanbaru City, Riau Province. The type of research is qualitative with a descriptive analytical method. The research instruments are the researcher themselves, assisted with writing tools and a camera. Data were collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps for analysing the data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the Rentak Bulian dance at wedding celebrations in the Bukit Raya district is a new creation dance developed from healing rituals into an entertainment medium presented at wedding events, with its presentation consisting of movement, floor design, music design, dancers, props, and costumes. Gerak Tari Rentak Bulian features 7 types of movements, consisting of the Worship Movement, the Stomp Movement, the Shake Bud Movement, the Bow Movement, the Lime Mixing Movement, the Lime Sprinkling Movement, and the Four Corners Movement. The floor pattern of the Rentak Bulian Dance employs straight lines and circles. The musical instruments used to accompany the Rentak Bulian Dance include the flute, gong, tambourine, long drum, and clapper. The dancers of the Rentak Bulian Dance consist of 7 performers, including 2 strong male dancers and 5 pure and clean female dancers who have reached maturity. The properties used in the performance of the Rentak Bulian Dance are Mayang Pinang, which symbolises grandeur, a sense of responsibility, and the fortification of the elephants. Meanwhile, male costumes feature gomoh shirts, gomoh trousers, gomoh belts, gomoh headbands, and ankle janglers, while female costumes consist of kumantan blouses, kumantan skirts, pandan medical ornaments, and ankle janglers. The Rentak Bulian Dance has evolved from the sacred ritual of Bulean into a performing art. Despite undergoing transformation, this dance retains the ritual elements and the beliefs of the Bukit Raya community in supernatural powers.

Keyword: *Presentation, Lunar Rhythm Dance, Wedding Celebration.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Rentak Bulian pada acara pesta perkawinan di kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa Tari Rentak Bulian pada acara pesta perkawinan di Kecamatan Bukit Raya merupakan tarian kreasi baru yang dikembangkan dari ritual pengobatan menjadi sarana hiburan yang ditampilkan pada acara pesta perkawinan dengan bentuk penyajiannya terdiri dari gerak, desain lantai, desain musik, penari, properti dan kostum. Gerak Tari Rentak Bulian terdapat 7 macam ragam gerak yang terdiri dari Gerak Menyembah, gerak Merentak, gerak Goyang Pucuk, gerak Sembah, gerak Meracik Limau, gerak Merenjis Limau dan gerak Empat Penjuru. Pola lantai Tari Rentak Bulian menggunakan pola lantai garis lurus dan lingkaran. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Rentak Bulian adalah suling, gong, tambur, gendang panjang dan ketuk – ketuk. Penari Tari Rentak Bulian penari terdiri dari 7 orang penari yang terdiri dari 2 orang penari laki-laki yang gagah perkasa dan 5 orang penari perempuan dara yang sudah baliq dalam keadaan suci dan bersih. Properti yang digunakan pada penampilan Tari Rentak Bulian adalah Mayang Pinang yang melambangkan keagungan, sikap bertanggung jawab, dan pembentengan para gading-gading. Sedangkan kostum laki-laki menggunakan baju gomoh, celana gomoh, ikat pinggang gomoh, ikat kepala gomoh dan kerincing kaki dan kostum perempuan menggunakan baju kumantan, rok kumantan, jurai pengobatan pandan dan kerincing kaki. Tari Rentak Bulian berevolusi dari upacara Bulean yang bersifat ritual sakral menjadi sebuah pertunjukan seni. Meski telah mengalami transformasi, tarian ini tetap mempertahankan unsur ritual dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Bukit Raya terhadap kekuatan gaib.

Kata Kunci: Penyajian, Tari Rentak Bulian, Pesta Perkawinan.

Pendahuluan

Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Pada intinya, kesenian sumber dari ide atau gagasan yang timbul dari manusia yang kemudian diwujudkan atau direalisasikan dalam bentuk sebuah benda yang akhirnya disebut sebuah karya seni. Ide atau gagasan inilah yang menjadi faktor pendorong kreatifitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian akan nilai-nilai keindahan (Koenjtaraningrat, 1987:9) Setiap daerah memiliki identitas dan karakteristik unik yang tercermin dalam kesenian mereka.

Dari kesenian yang hadir ditengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni Tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan, dikatakan mengharukan dan mengecewakan karna Tarian dapat menyentuh perasaan seseorang (Desfiarni, 2004:1).

Kecamatan Bukit Raya memiliki tari Tradisional yang tumbuh berkembang dimasyarakat seperti Tari Joged Lambak, Tari Suku Melaut, Tari Tandak Saudati dan Tari Rentak

Bulian. Tari Rentak Bulian merupakan tarian Tradisional dari upacara Bulean, yaitu upacara pengobatan dalam masyarakat Suku Talang Mamak. Tarian tersebut menggambarkan ritual pengobatan yang dilakukan masyarakat kecamatan Bukit raya untuk menyembuhkan penyakit melalui kekuatan batin dan mendekatkan diri pada makhluk gaib. Seiring perubahan zaman tarian ini telah ada yang kembangkan pada tahun 2011, Tarian ini tidak lagi di gunakan untuk pengobati orang yang terkena sakit, tetapi digunakan untuk dalam acara hiburan seperti penyambutan tamu, perpisahan sekolah, pesta perkawinan, walaupun Tarian Rentak Bulian telah menjadi tarian Kreasi, Tarian ini tidak meninggalkan ciri khas nya dari masa kemasa, Tari Rentak Bulian tetap memakai properti mayang pinang. Secara umum bentuk penyajian tari kreasi Rentak Bulian berbeda di bagian awal penyajian tari, satu orang penari perempuan ada yang mengantarkan properti mayang pinang ke depan panggung dengan iringan musik kendang,gong, tambur. Dan ada juga yang langsung membawa properti mayang pinang awal menari.

Bentuk penyajian tari merupakan konsep sajian tari yang akan digarap, konsep sajian ini dapat digambarkan melalui tipe gerak, kostum dan musik serta cerita yang digarap dalam naskah tari tersebut (Indrayuda, 2013:174) Edi Sedyawati



dalam (Rahmawati, 2021:13) berpendapat bahwa bentuk penyajian merupakan wujud dari beberapa unsur yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Berdasarkan observasi awal bersama dengan Duni Sri Wani (wawancara 5 september 2024), menjelaskan bahwa dahulunya tarian rentak bulian dijadikan tarian pengobatan, seiring perkembangan zaman Tari rentak bulian sudah di kembangkan oleh Diknas pada Tahun 2011 dan di sebarakan kesanggar-sanggar menjadi tari kreasi.

Bukit Raya memiliki beberapa sanggar di antaranya Sanggar Mekar, Sanggar Riastisia, Sanggar Singgasana, dan Sanggar Ncik Gemilau. Dari beberapa sanggar di atas hanya Sanggar Ncik Gemilau masih membina tari Rentak Bulian. Tari Rentak Bulian merupakan tarian kreasi dari upacara Bulean, yaitu upacara pengobatan dalam masyarakat Suku Talang Mamak di Kecamatan Bukit Raya. Tari Rentak Bulian yang berubah zaman dari upacara Bulean yang bersifat ritual sakral menjadi sebuah pertunjukan seni. Meski telah mengalami transformasi, tarian ini tetap mempertahankan unsur ritual dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Bukit Raya terhadap kekuatan gaib.

Tari Rentak bulian menjadi sarana hiburan yang ditampilkan pada acara penyambutan tamu, perpisahan sekolah, dan pesta perkawinan. Dengan bentuk penyajian yang sama. Pada acara pesta perkawinan Tari Rentak bulian diawali dengan Tari persembahan dikarenakan tarian persembahan adalah tarian tradisional melayu yang khusus berfungsi untuk menyambut dan menghormati tamu agung atau tamu negara. di dalamnya, penari membawa tepak sirih sebagai simbol penghormatan.

Bentuk penyajian Tari Rentak Bulian Kreasi baru ditampilkan dalam acara pesta perkawinan oleh tujuh orang penari yang terdiri dari 5 (Lima) orang penari putri, yang belum menikah dan dalam keadaan bersih. dan 2 (dua) orang penari putra gagah perkasa yang baligh, hafal benar gerak tari. Pertama diawali dengan gerak menyembah, gerak merentak, gerak goyang pucuk, gerak sembah, gerak meracik limau, gerak meranjis limau (memercik limau), gerak empat penjuru. Bentuk penyajian Tari rentak bulian di

awali dengan satu orang penari putri dengan membawa mayang pinang yang diantarkan kedepan panggung dengan gerakan menyembah. Menurut Putri, Indrie Tiara (2014), menjelaskan bahwa bentuk gerak Tari Rentak bulian monoton, dengan motif merentak (menghentakkan kaki), dengan tujuan untuk memanggil kekuatan gaib dan mengusir roh jahat. Gerakan ini dilakukan oleh kumantan (dukun) dan diikuti oleh para penari. Prosesnya Tari Rentak Bulian menurut Irni Oktavia (2017) tidak sepenuhnya meninggalkan unsur-unsur ritual, seperti gerakan menghentakkan kaki yang melambangkan pengusiran roh jahat. tari rentak bulian menjadi tari pertunjukan yang lestari, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur dari tradisi aslinya. Gerak menganalisis keindahan dari setiap gerakan yang repetitis dan ritmis, seperti hentakan kaki dan gerakan tangan (lentikan jari) dan geraldan tubuh. Dengan simbolisme meracik limau sebagai bagian dari proses ritual penyembuhan. (Siti Nuraisyah, 2022).

Selanjutnya penari putri mengikuti barisan diagonal yang membentuk huruf T bersama penari lainnya dengan iringan musik tari. Semua penari melakukan gerakan yang sama dengan gerak merentak ke depan panggung. Penari putra memiliki beberapa gerakan yang berbeda dengan penari putri, di saat melakukan gerak goyak pucuk dan gerak empat penjuru. Tari Rentak Bulian disajikan dengan gerakan yang sederhana, terutama "rentak" yaitu hentakan kaki. Penari utama atau Kumantan memimpin dengan gerakan rentak yang kemudian diikuti oleh penari lain di belakangnya. Busana yang digunakan pada tari Rentak Bulian memiliki nuansa khas pakaian adat melayu, yang sesuai dengan identitas tarian tersebut. Tari Rentak Bulian ini diiringi oleh alat musik seperti gong, ketobung, dan suling, yang menambah suasana ritual dan mistis. Keunikan dari tari Rentak Bulian ini adalah merupakan ritual pengobatan yang sarat dengan unsur magis dan spiritual, serta memiliki gerakan monoton yang khas dengan motif rentak atau hentakan kaki. Selain itu, tari ini diiringi oleh alat musik tradisional yang juga dikeramatkan.

Dalam menampilkan tari Rentak Bulian ini menggunakan kostum yang sederhana namun memiliki makna tertentu, mencerminkan tradisi dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Bukit

Raya. Baju yang digunakan baju berwarna merah dan rok hitam dari bahan bludru dihiasi hiasan jurai berwarna kuning dan hijau yang mencerminkan tradisi tari primitif yang berasal dari kepercayaan animisme dan dinamisme masyarakat pedalaman dan menggunakan kerincing di kaki setiap penari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Sugiyono (2016:305) mengatakan bahwa peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (1992:16) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Asal Usul Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian berasal dari Kota pekanbaru provinsi Riau. Tarian ini berkembang di sanggar Ncik Gemilau. Menurut Iwan Irawan Permadi (wawancara 05 September 2024) Tari Rentak Bulian memiliki ciri khas gerakan yang dinamakan gerak merentak, gerakan ini diambil dari upacara Bulean pada suku talang mamak untuk mengobati orang yang terkena penyakit, Pada kehidupan masyarakat Suku Talang Mamak terdapat berbagai jenis upacara adat istiadat dan seni budaya yang harus dijaga dan dilestarikan, seperti Bulian Pengobatan dan Tolak Bala.

Upacara Bulian dilaksanakan pada malam hari dan dilaksanakan di atas balai yaitu rumah panggung yang terbuat dari batang bambu atau kayu. Biasanya balai tersebut diletakkan di depan rumah orang yang sakit. Apabila orang yang sakit lebih dari satu maka dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan seperti di lapangan atau di depan halaman yang lebih luas. Sebelum upacara dimulai, disediakan

sesaji seperti obor atau saat ini bisa diganti dengan menggunakan lilin, beras kunyit, kemenyan, limau (jeruk purut), dan juga menyediakan makanan yaitu nasi kunyit, ayam panggang, dan telur rebus. Pengobatan ini dipimpin oleh seorang dukun besar yang mana dalam kehidupan sehari-hari disebut "Kumantan".

Tarian Rentak Bulian ini menjadi tarian tradisional diperkirakan sudah ada sekitar tahun 1982 dan berkembang sampai saat sekarang ini. Seiring perkembangan zaman tarian ini sudah banyak pergeseran sehingga menjadi sebuah tarian kreasi, Tarian ini memadukan bentuk pertunjukan dan ritual, tarian ini hanya ditampilkan pada acara resmi penyambutan, perpisahan sekolah dan acara perta perkawinan sebagai bentuk pertunjukan dalam hiburan. Tarian Rentak bulian bersumber dari tradisi ritual suku talang mamak merupakan sebuah gambaran kecil dan singkat dari sebuah upacara ritual pengobatan penyakit pada masyarakat Suku Talang Mamak.

Seiring dengan perkembangannya, maka tari Rentak Bulian yang dahulu merupakan sebuah tari ritual pada upacara pengobatan pada Suku Talang Mamak, saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari pada acara pertunjukkan dengan fungsi acara hiburan di Provinsi Riau.

2. Pesta Perkawinan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau

a. Arak-arakan

Arak-arakan dalam perkawinan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau, adalah bagian penting dari tradisi lokal. Prosesi ini mengiringi pengantin menuju ketempat acara dengan penuh semangat. Pengantin diarak dengan romobongan keluarga, kerabat, dan masyarakat sekitarnya. Alat musik tradisional khas riau atau musik gambus, biasa untuk melengkapi kemeriahan acara perkawinan. Tarian adat Riau dan pakaian tradisional khas Riau juga menjadi ciri khas dalam arak arakan tersebut, mencerminkan kebanggaan akan budaya lokal dan penghormatan terhadap kedua mempelai.



Pengantin perempuan diarak dari rumahnya tiba di lokasi pesta perkawinan. Penganten laki-laki menunggu digerbang tempat masuk acara. Kedua penganten disandingkan, penganten laki-laki berdiri di sebelah kanan perempuan.

b. Penampilan Tari Persembahan

Tarian ini ditampilkan setelah arak-arak, pengantin dengan rombongan datang dan berhenti di gedung, pengantin diapit oleh kedua orang tuanya. Dibelakang pengantin keluarga dan kerabatnya. Pengantin beserta rombongan disambut langsung dengan tarian persembahan didepan pintu masuk gerbang, Tari persembahan dibawakan oleh 7 orang perempuan. Tarian ini diiringi oleh pemusik. Tari persembahan dipertunjukkan selama kurang lebih 5 menit, di penghujung tarian penari yang membawa tepak sirih memberikan tepak sirihnya kepada pengantin dan kedua orangtua pengantin. Setelah pengantin dan rombongan disambut dengan tari persembahan didepan pintu gerbang, pengantin masuk menuju kursi pelaminan dan duduk bersanding dipelaminan. Tarian ini adalah budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat.

c. Kata Ucapan

Kata ucapan dalam resepsi perkawinan adalah momen dimana keluarga dan sahabat menyampaikan doa serta harapan terbaik bagi kebahagiaan dan kelanggengan hubungan kedua pengantin. Kalimat ini singkat namun tetap menggambarkan esensi dari kata ucapan dalam pesta perkawinan. Kemudian para tamu undangan bersalaman dan mengucapkan selamat kepada kedua pengantin, di akhir salaman baru di tampilkan Tari Rentak Bulian.

3. Bentuk Penyajian Tari Rentak Bulian dalam Acara Pesta Perkawinan

a. Struktur Penyajian Gerak Tari Rentak Bulian

Struktur penyajian Gerak Tari Rentak Bulian terdapat beberapa gerak pengulangan yang arti kata gerak yang sama di lakukan kempali pada gerak-gerak selanjutnya. Dalam Tari Rentak Bulian geraknya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak,

yaitu menghentak-hentakkan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari dibelakangnya. Gerak Tari Rentak Bulian terdiri dari 7 ragam gerak, antara lain: Gerak Menyembah, Gerak Merentak, Gerak Goyang Pucuk, Gerak Sembah, Gerak Meracik Limau, Gerak Merenjis Limau (Memercik Limau) dan Gerak Empat Penjuru.



Gambar 1. Gerak Menyembah



Gambar 2. Gerak Merentak



Gambar 3. Gerak Goyang Pucuk Gambar



Gambar 4. Gerak Sembah



Gambar 5. Gerak Meracik Limau



Gambar 6. Gerak Merenjis Limau



Gambar 7. Gerak Empat Penjuru

b. Pola Lantai

Pola lantai Tari Rentak Bulian yang di gunakan pada acara daerah khususnya di Kecamatan Bukit Raya dominan menggunakan pola lantai garis lurus dan pola lantai lingkaran. Pola lantai ini memiliki makna yaitu, Garis lurus mencerminkan kekuatan, kesederhanaan dan kesepakatan untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan, pola

lantai lingkaran mencerminkan kebersamaan, kekeluargaan, dan saling bahu-membahu dalam menyelesaikan masalah. Menurut Dibia, dkk. (2016: 168) desain atau pola lantai merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari itulah yang dimaksud pola lantai/desain lantai atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari.

c. Desain Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003:288). Sedangkan menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk /struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Rentak Bulian adalah suling, gong, tambur, gendang panjang dan ketuk-ketuk.



Gambar 8. Suling



Gambar 9. Gong



Gambar 10. Tambur



Gambar 11. Gendang Panjang



Gambar 12. Ketuk-ketuk

d. Penari

Penari Tari Rentak Bulian penari terdiri dari 7 orang penari yang terdiri dari 2 orang penari laki-laki yang gagah perkasa dan 5

orang penari perempuan dara yang sudah baliq dalam keadaan suci dan bersih.



Gambar 13. Foto Penari Rentak Bulian

e. Properti

Properti merupakan salah satu unsur dalam tari digunakan sebagai alat untuk mengapresiasi gagasan dalam tari, serta menghasilkan desain gerak yang estetik. Desfiarni dan Fuji (2021:243) properti yang digunakan pada penampilan Tari Rentak Bulian adalah Mayang Pinang yang melambangkan keagungan, sikap bertanggung jawab, dan pembentengan para gading-gading. Mayang pinang adalah merupakan salah satu perlengkapan upacara pengusiran roh jahat dan ritual penyembuhan.



Gambar 14. Mayang Pinang

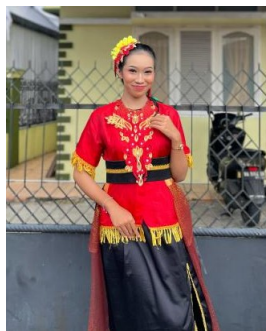
f. Kostum dan Tata Rias

Desain kostum menurut Widjningsih (1982:2) adalah rancangan busana yang di dalam bentuk dan fungsinya, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan topik seperti nilai filosofi, historis, etis, estetik busana (kostum)/ gerak dan nilai religi. Tata busana merupakan unsur penunjang dalam pertunjukan tari. Indah dan menariknya pertunjukan tari karna penataan busana yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan penyajian tarinya (Soedarsono

dalam Desfiarni, 2008: 34). Kostum laki-laki menggunakan baju gomoh, celana gomoh, ikat pinggang gomoh, ikat kepala gomoh dan kerincing kaki dan kostum perempuan menggunakan baju kumantan, rok kumantan, jurai pengobatan pandan dan kerincing kaki.



Gambar 15. Kostum Laki Laki



Gambar 16. Kostum Tari Rentak Bulian

Sedangkan tata rias menggunakan tata rias cantik. Tata rias dan busana merupakan pendukung tari. Unsur ini di butuhkan untuk pertunjukan adanya karakter atau penokoh yang ada dalam pertunjukan. Sehingga, melalui rias dan busana dapat menunjukan karakter atau tokoh yang di inginkan (Rahminda Setiawati, 2008 : 242). Menurut Desfiarni (2006: 23) bahwa tata rias dalam pertunjukan tari berfungsi sebagai : (1) untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak dan mempercantik sipenari/pemain, (2) untuk mempertegas karakter gerak penari/pemain, dan (3) mengurangi efek dari sinar tata cahaya, supaya ketepatan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

g. Tempat Pertunjukkan

Menurut Murgiyanto (1995) Seni pertunjukkan merupakan sebuah nontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukkan didepan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukkan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik antropologi di titik lain dalam satu kajian inter-disiplin.



Gambar 17. Tempat Pertunjukkan Tari Rentak Bulian

Pembahasan

Bentuk penyajian dari Tari Rentak Bulian adalah penari terdiri dari 7 orang penari, Tari Rentak Bulian termasuk tari yang sangat dikenal dimasyarakat sebagai tari yang dimiliki oleh Daerah Provinsi Riau. Masyarakat menanggapinya dengan positif. Menurut hasil wawancara dengan salah satu Budayawan yaitu bapak Iwan Irawan Permadi, Beliau sangat mengapresiasi tari Rentak Bulian ini. Bahkan juga Beliau ingin menjadikan tari Rentak Bulian sebagai tari kreasi yang telah menjadi Hak Paten Daerah (Wawancara dengan bapak Iwan Irawan Permadi pada bulan September 2024).

Tari Rentak Bulian diiringi dengan lantunan musik, alat musik yang digunakan ialah gendang, ketok-ketok, suling, gong, dan tambur. Pada saat tari ditampilkan, satu penari laki-laki memegang mayang pinang yang akan dicambutkan kepada penari lainnya.

Tarian ini biasa ditampilkan pada saat acara-acara resmi atau acara di pesta perkawinan dalam untuk memeriahkan acara dalam pertunjukan sebagai tari hiburan pada pesta, keunikan pada tari Rentak Bulian ini pada gerak nya yang monoton dengan gerak merentak.

Penyajian Tari Rentak Bulian berfungsi sebagai bentuk pertunjukkan pada acara hiburan dan setiap acara fungsi dan bentuk penyajiannya sama, tidak ada perbedaan fungsi dan bentuk penyajian di masing-masing acara. Menurut Rio Winarco (2021) perbedaan antara Tari Rentak Bulian yang asli (bersifat ritual dan sakral) dengan versi kreasi yang modern, versi yang asli memiliki 33 ragam gerak semetara versi kreasi hanya memiliki 7 ragam gerak.

Bentuk penyajiannya adalah dimainkan oleh tujuh sampai sembilan orang penari. Hal yang menarik dari Tari Rentak Bulian tersebut mempunyai unsur mistik karena tarian ini diangkat

dari cerita suku talang mamak yang mempercayai roh roh gaib.

Kesimpulan

Tari Rentak Bulian pada acara pesta perkawinan di Kecamatan Bukit Raya merupakan tarian kreasi baru yang dikembangkan dari ritual pengobatan menjadi sarana hiburan yang ditampilkan pada acara pesta perkawinan dengan bentuk penyajiannya terdiri dari gerak, desain lantai, desain musik, penari, properti dan kostum. Gerak Tari Rentak Bulian terdapat 7 macam ragam gerak yang terdiri dari Gerak Menyembah, gerak Merentak, gerak Goyang Pucuk, gerak Sembah, gerak Meracik Limau, gerak Merenjis Limau dan gerak Empat Penjuru. Pola lantai Tari Rentak Bulian menggunakan pola lantai garis lurus dan lingkaran. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Rentak Bulian adalah suling, gong, tambur, gendang panjang dan ketuk – ketuk. Penari Tari Rentak Bulian penari terdiri dari 7 orang penari yang terdiri dari 2 orang penari laki-laki yang gagah perkasa dan 5 orang penari perempuan dara yang sudah baliq dalam keadaan suci dan bersih. Properti yang digunakan pada penampilan Tari Rentak Bulian adalah Mayang Pinang yang melambangkan keagungan, sikap bertanggung jawab, dan pembentengan para gading-gading. Sedangkan kostum laki-laki menggunakan baju gomoh, celana gomoh, ikat pinggang gomoh, ikat kepala gomoh dan kerincing kaki dan kostum perempuan menggunakan baju kumantan, rok kumantan, jurai pengobatan pandan dan kerincing kaki. Tari Rentak Bulian berevolusi dari upacara Bulean yang bersifat ritual sakral menjadi sebuah pertunjukan seni. Meski telah mengalami transformasi, tarian ini tetap mempertahankan unsur ritual dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Bukit Raya terhadap kekuatan gaib.

Rujukan

- Banoë, Pano. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Desfiarni dan Fuji.(2021). "Properti sebagai Sumber Kreasi Tari Inspiratif Bagi Siswa Sekolah Dasar". Vol.599 (242-245). Diakses 26 Juli 2022,FBS:UNP
- _____, (2006). *Pemakaian tata Rias wajah Panggung dalam Mata Kuliah Tata Rias dan Busana' Jurnal*

Bahasa dan Seni. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP.

- _____, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Dibia, dkk. (2016). *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui. Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI. Press.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.
- Murgiyanto (1995). *Kajian Pertunjukan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nuraisyah, S. (2022). *Kajian Nilai Estetika Pada Ragam Gerak Tari Rentak Bulian Versi Wasnury Marza Suku Talang Mamak Di Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Oktavia, I., & Erlinda, E. (2017). Transformasi Upacara Bulean Suku Talang Mamak Menjadi Tari Rentak Bulean Pada Masyarakat Inderagiri Hulu Provinsi Riau. *Bercadik*, 1(1), 217774.
- Putri, I. T. (2014). *Makna simbolis Tari Rentak Bulian di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahmawati, I. P. (2021). *Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al- Washoya Jombang* (Doctoral dissertation, STIE Malangkecewara).
- Rahmida Setiawati. (2008). *Seni Tari jilid I*. Jakarta: Depdiknas. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke- 24*. Bandung: Alfabeta.
- Winarco, R. (2022). *Tari Kreasi Bulian Besar Di Sanggar Tameng Sari Dance Company Kota Pekanbaru Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).